

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi media utama bagi setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak manajemen untuk pemenuhan kebutuhan pihak eksternal dan internal dalam memperoleh informasi keuangan (Vera, 2017). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi pada laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan jujur serta bebas dari rekayasa disebut laporan keuangan yang memiliki integritas. Nurjannah dan Pratomo (2014) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran suatu laporan keuangan yang disajikan dimana informasi yang disampaikan benar dan jujur untuk banyak pihak dengan mengungkapkan informasi yang sesuai dengan fakta sebenarnya.

Informasi laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan para pengguna informasi laporan keuangan akan bergantung pada

informasitersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Tussiana dan Lastanti, 2016). Selain itu, integritas laporan keuangan tidak hanya dilihat dari besarnya laba atau kualitas laba, karena laba akrual dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang digunakan. Konservatisme adalah prinsip dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Gayatri dan Suputra, 2013). Penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban.

Laporan keuangan yang berintegritas memiliki karakteristik kualitas yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Gayatri dan Suputra, 2013). Agar bermanfaat, informasi laporan juga harus andal (*realible*). Informasi yang memiliki kualitas andal jika terbebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat disajikan. Informasi akuntansi yang tidak andal menyebabkan jatuhnya perusahaan akibat dari skandal kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar seperti *Enron*, *Merck*, *WorldCom* dan perusahaan lainnya (Mudasetia dan Solikhah, 2017). Misalnya dalam kasus Enron, satu dampak

yang sangat jelas yaitu kerugian yang ditanggung para investor dari ambruknya nilai saham dan sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi US\$10 dalam waktu dua minggu.

Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari kasus penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah seperti PT. Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo. Selain itu, kasus lemahnya integritas laporan keuangan juga terjadi pada PT Waskita Karya tahun 2016. Dikarenakan mengalami penggelembungan nilai aset setelah adanya pergantian manajemen, yaitu sebesar Rp 5 Miliar atau 0,3% dari total nilai asetnya menjadi Rp 1,6 Triliun rupiah (Saad dan Abdillah, 2019).

Kasus manipulasi keuangan yang lain dilakukan oleh Bank Bukopin selama 3 tahun, sehingga Bank Bukopin harus memperbaiki laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin diduga melakukan manipulasi data kartu kredit selama kurang lebih 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi sebanyak 100.000 kartu kredit. Hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak sewajarnya. Kasus Bank Bukopin bisa lolos dari pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baik dari audit internal Bukopin maupun dari KAP sebagai auditor independen, BI dan OJK. Hal ini disebabkan lemahnya kinerja pihak-pihak petinggi Bank Bukopin. Kasus manipulasi ini tidak hanya dari pihak dalam perusahaan saja yang bertanggungjawab, tetapi dari pihak luar perusahaan juga berpengaruh (m.detik.com 2018).

Fenomena-fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal manipulasi keuangan yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas suatu laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Terjadinya skandal keuangan tersebut juga mengakibatkan masyarakat terutama pengguna laporan keuangan mulai meragukan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan auditor dari perusahaan yang terkena kasus tersebut (Ayem dan Yuliana, 2019). Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan tersebut di hadapan publik (Saad dan Abdillah, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* berarti lamanya jangka waktu seorang auditor dengan klien bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu (Arista dkk, 2018). Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor. Kualitas audit dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi oleh independensi auditor terhadap klien. Hubungan auditor-klien yang terlalu dekat dengan perusahaan dapat menyebabkan hilangnya independensi dari seorang auditor, sehingga integritas laporan keuangan yang dihasilkan dapat menurun. Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, sehingga mengurangi independensi dan objektivitas auditor dalam menilai

suatu laporan keuangan, serta auditor cenderung akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajemen perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari Arista, dkk (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, kenaikan dan penurunan *audit tenure* akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin lama masa perikatan antara auditor-klien akan semakin menurunkan independensi dan kualitas audit dari seorang auditor, sehingga integritas laporan keuangan akan semakin menurun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hapsari (2018) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria dan Ardiyanto (2017), Saad dan Abdillah (2019) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah spesialisasi industri auditor. Rozania, dkk (2013) menyatakan bahwa meningkatnya persaingan dan kompetisi dalam profesi akuntan publik dan munculnya berbagai peraturan dalam industri tertentu, mendorong KAP untuk membedakan diri dari KAP lainnya. Salah satunya dengan adanya spesialisasi industri. Spesialisasi industri yang dilakukan oleh KAP ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit lebih berkualitas, sehingga audit yang dihasilkan lebih akurat.

Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi audit yang banyak lebih dipercaya kejujurannya dibandingkan dengan auditor yang memiliki sedikit spesialisasi. Tindak

kecurangan ataupun manipulasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab akan mudah diketahui karena auditor dianggap sudah handal dalam mengerjakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan. Oleh sebab itu, spesialisasi industri auditor mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan (Fajaryani, 2015).

Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik atas kebijakan akuntansi, diharapkan auditor akan lebih efektif dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti serta mendeteksi adanya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, sehingga hasil audit yang diberikan mampu meningkatkan integritas dan efisiensi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, spesialisasi industri dapat meningkatkan peran auditor dalam memperbaiki kualitas proses laporan keuangan (Yulinda, 2016).

Hasil penelitian dari Rozania, dkk (2013), Fajaryani (2015) serta Kartika dan Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor secara umum memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki wawasan yang lebih baik, sehingga memudahkan mereka untuk mendeteksi adanya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016), Tussiana dan Lastanti (2016) menemukan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor, ada faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2011). Pendanaan dari utang (*leverage*) juga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Fajaryani (2015) menyatakan bahwa pengungkapan untuk menghilangkan keraguan kreditor akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi keuangan dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi lebih luas dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Akan tetapi, semakin tinggi *leverage* perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Hasil penelitian dari Gayatri dan Suputra (2013), Fikri (2015), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar *leverage* maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018), Saad dan Abdillah (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2016), Verya (2017) serta Akram, dkk (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah reputasi KAP. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan harus diaudit oleh auditor atau seorang akuntan publik. Banyak perusahaan yang cenderung menggunakan jasa akuntan publik atau KAP yang mempunyai reputasi baik. Dikarenakan auditor tersebut dianggap mampu untuk meningkatkan kredibilitas integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian dari Nurdinia dan Pradika (2017), Supriono, dkk (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti laporan keuangan harus diaudit oleh auditor dari luar perusahaan yang memiliki kompetensi dan kemandirian yang kuat, sehingga memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji dan memiliki integritas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Rochmi (2014) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen, antara lain: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage* dan spesialisasi industri auditor. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan mengganti variabel independen menjadi *audit tenure* dan reputasi KAP.

Variabel ini mengacu pada sumber Arista, dkk (2018) dan Supriono, dkk (2018). Perbedaan selanjutnya, penelitian terdahulu menggunakan studi empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan dipilih dengan alasan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia. Menjadikan sumber daya alam tersebut menjadi suatu bentuk yang berharga dan bernilai tinggi serta menjadi ciri khas tersendiri bagi Indonesia. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan bagaimana sumber daya alam tersebut diperoleh, dimanfaatkan dan dihasilkan menjadi sesuatu yang berharga. Perusahaan pertambangan juga menjadi salah satu perusahaan yang berkembang karena sumber daya alam yang dihasilkan sangat berpengaruh di kehidupan manusia. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri Auditor, *Leverage* dan Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa spesialisasi industri auditor mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, *leverage* dan reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas, sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.